

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Karir merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena karir memiliki arti sendiri baik bagi seseorang maupun masyarakat, dengan memiliki karir orang mampu bertahan hidup, merasa percaya diri, merasa berharga dan dihargai oleh lingkungannya. Peserta didik yang sudah mulai merencanakan kariernya dimulai sejak remaja, karena usia ini sudah mulai memikirkan dengan bersungguh-sungguh masa depan dan minat pada karier. Menurut teori perkembangan karier yang dikemukakan oleh super, peserta didik SMA dengan usia 15-19 tahun sedang berada pada masa kristalisasi. Masa dimana peserta didik memulai untuk mencari bekal pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan formal dan non formal untuk mempersiapkan masa depan hidupnya.

Menurut Super (2020) Perencanaan Karir (*career planning*) adalah sebagai suatu rangkaian pekerjaan-pekerjaan, jabatan-jabatan dan kedudukan yang mengarah pada kehidupan dalam dunia kerja. Pekerjaan karier juga sangat berkaitan dengan perkembangan personal seseorang dan menjadi bagian penting dalam kesuksesan hidup. Pada tahap *Eksplorasi* (14-24 tahun) menurut super dalam sharf (1992) menyebutkan pada tahap ini individu banyak melakukan pencarian informasi karier yang sesuai dengan dirinya, merencanakan masa depan dengan menggunakan informasi dari diri sendiri dan dari pekerjaan dimasa yang akan datang. Individu mulai mengenali dirinya sendiri sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan yang dimiliki serta akan mengembangkan pemahaman dirinya, mengidentifikasi pilihan sekolah lanjutan / pekerjaan dimasa datang yang sesuai, dan menentukan tujuan masa depan.

Menurut Super dalam Ragil (2018) bahwa perencanaan karier bisa mengukur seberapa banyak yang dipahami seseorang terhadap jenis pencarian formasi dan mengukur tingkat pemahaman mereka tentang berbagai macam aspek pekerjaan. Perencanaan karir pada remaja dapat ditandai dengan banyaknya jenis aktivitas dalam kehidupan seperti belajar tentang informasi karier, mendiskusikan

perencanaan karir kepada orang dewasa, berperan aktif dalam ekstrakurikuler atau ikut pelatihan yang ia sukai.

Fadila dalam Rahmatyana & Irmayanti, (2020) mengatakan bahwa penilaian dan memahami kemampuan diri juga sebagai suatu proses penilaian formatif dimana siswa melakukan refleksi terhadap kualitas pekerjaan mereka sendiri, membandingkan kualitas ketercapaian tersebut terhadap kriteria yang telah ditentukan, dan melakukan pertinggian terhadap pembelajaran sendiri. Siahaan menjelaskan Penilaian dan memahami kemampuan diri memberi kesempatan yang besar kepada siswa terlibat dalam pembelajaran, membuat mereka lebih mengenal diri mereka sendiri, kompetensinya, cara mereka berfikir, strategi- strategi yang mereka telah lakukan.

Menurut Duntari, (2018) Kurangnya perencanaan karier yang matang pada siswa SMA juga di temukan dari penelitian Zen (Budiningsih, 2020) berdasarkan hasil survei pendahuluan peneliti pada SMAN 1 dan SMAN 2 Pariaman pada tahun 2010 terhadap 20 orang siswa kelas XI terlihat bahwa: 1) siswa-siswa mengalami kebingungan dalam menentukan jenis pendidikan lanjutan yang akan ditempuh (40%), 2) tidak tahu prospek pekerjaan atau jabatan jika dia menyelesaikan studi (50%), 3) informasi karier yang belum memadai (50%), 4) belum mengetahui potensi diri siswa (40%), 5) tergantung keadaan ekonomi orang tua (60%) dan 6) hampir semua siswa menyatakan bahwa karier yang paling baik 247 adalah Pegawai Negeri Sipil (95%).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK SMA Plus Al-Amanah Ibu Khoirul Hidayati S.Pd Fenomena ketidaksiapan peserta didik dalam memasuki dunia karir juga terjadi pada siswa SMA Plus Al-Amanah saat ini, dimana mayoritas siswa sekolah tersebut merupakan pelajar yang berlatar belakang santri pondok pesantren dengan minimnya penggunaan handphone untuk mengakses informasi terkait pendidikan. Minat siswa untuk melanjutkan keperguruan tinggi dan dunia kerja hampir seimbang. Namun, ketika ditanya “mau kuliah atau mau kerja ? ingin mengambil jurusan apa? akan bekerja dimana ? dan menjadi apa?” mereka masih kebingungan dan tidak memiliki arah yang pasti. Mereka hanya mengandalkan keterampilan seadanya dengan pengetahuan tentang dunia kerja dan perguruan tinggi yang minim. Faktor yang menjadikan siswa kebingungan dalam

hal tersebut adalah ketika ia diharuskan untuk memilih jurusan sekaligus universitas pada jenjang pendidikan selanjutnya atau ketika ia mempunyai keinginan untuk melanjutkan pendidikannya dan bekerja secara bersamaan. Banyak siswa yang belum atau tidak dapat menentukan pilihan terbaik dalam hal tersebut sehingga mengakibatkan terciptanya pengangguran selepas dari lulus dari bangku sekolah.

Pemahaman siswa dalam perencanaan karir, perlu diadakan atau dilakukan bimbingan kelompok teknik *dialog socrates* yang berkaitan tentang perencanaan karir supaya para siswa dapat bertukar pikiran tentang pentingnya merencanakan karir sejak dini, dan mampu menumbuhkan semangat pada diri individu untuk memiliki rencana dalam karir. Menurut Winkel W.S dan Sri Hastuti M.M (2004:111) bimbingan kelompok dilakukan bila mana siswa yang dilayani lebih dari satu orang. Bimbingan kelompok dapat terlaksana dengan berbagai cara, misalnya dibentuk kelompok kecil dalam rangka layanan konseling (konseling kelompok) dibentuk kelompok diskusi diberikan bimbingan kelompok kepada siswa siswi yang tergabung dalam satu kesatuan kelas di SMA /SMK. Suksesnya pencapaian karier seseorang dipengaruhi oleh adanya kemampuan perencanaan karier dan pengambilan keputusan yang matang. Seseorang yang memiliki kemampuan perencanaan karier tentunya mampu memahami dirinya. Dengan demikian, individu tersebut dapat memutuskan pilihan yang paling tepat sesuai dengan keadaan dirinya.

Menurut Hartanti et al., (2022) Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok (Prayitno, 1995:178). Pengertian bimbingan kelompok menurut Prayitno & Amti (2009:309) “Bimbingan Kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok”. Pengertian layanan bimbingan kelompok menurut Sukardi (2010:64)“ layanan bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbing/konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan”.

Bimbingan kelompok dengan teknik dialog socrates siswa dapat bertukar pikiran atau saling mepemahaman diri sendiri dan teman temannya. Diskusi merupakan suatu cara yang memberi kesempatan kepada siswa untuk memecahkan masalah bersama-sama, setiap siswa mendapat kesempatan untuk menyeimbangkan pikiran masing-masing dalam memecahkan suatu masalah. Metode socrates adalah metode yang di dalamnya terjadi dialog antara Guru BK atau konselor dengan konseli yang memuat pertanyaan-pertanyaan kritis dengan tujuan membangun pola berpikir kritis konseli, menuntun pada suatu penemuan baru, membuat konseli ingin tahu lebih jauh dan memahami lebih dalam.

Menurut Hartanti et al., (2022) Penggunaan *Dialog Socrates* dipadukan dengan layanan bimbingan dan konseling dirasakan bisa membuat sesuatu yang berbeda lain dari yang lain. Gadamer (2010:441). Teknik dialog socrates mempunyai potensi dalam meningkatkan kemampuan dalam mengungkapkan sebuah pendapat kepada individu lain menurut Cha (2013). *Dialog Socrates* yang diberikan konselor kepada konseli mampu melatih konseli dalam upaya menyampaikan sebuah argumentasi secara ilmiah menurut Pitorini et al., (2020). Dialog Socratic-Platonik memunculkan seni bertanya pada sebuah kesadaran sadar. Seni mengajukan pertanyaan bukan berarti menghindari tekanan pendapat dan bukan sewenang wenang memenangkan argument. Dialektika, merupakan kemampuan bertanya, membuktikan diri pada bagaimana mengajukan pertanyaan sampai pada mempertahankan pertanyaan, yang termasuk dalam kemampuan memelihara keterbukaan (Nisa, n.d.). hal tersebut menunjukkan bahwa dengan penggunaan dialog socrates dalam layanan bimbingan dan konseling dapat menunjukkan sebuah informasi terkait karir.

Metode dialog socrates selalu menciptakan dialog dalam wujud sekumpulan diskusi yang didalamnya bertentangan satu sama lain. dalam keadaan tersebut, seseorang akan mencari cara mengenai bagaimana mempertahankan cara berpikirnya ketika diadu dengan yang lain. artinya individu yang terlibat serta memberikan arahan kepada orang lain untuk menentangnya. Sehingga dengan kata lain akan memperkuat pandangannya dalam Marcelliana & Danawak (2022). Oleh karena itu didalam dialog socrates tidak berhenti pada munculnya masalah di permukaan saja. Namun dalam dialog socrates akan diungkap dari lapisan luar

hingga pada lapisan yang terdalam dengan cara berdialog. Lebih-lebih pada praktik dialog dalam layanan bimbingan dan konseling secara kelompok. Dalam suasana kelompok, konseli akan dibiasakan untuk bagaimana mengenal lingkungannya, mengenal bagaimana aturan dalam kelompok, berpendapat, bersosialisasi hingga menemukan saran penyelesaian masalah yang sedang dihadapi.

Peserta didik yang mengalami kesulitan dalam perencanaan karier merupakan hal yang perlu di tindaklanjuti oleh guru bimbingan dan konseling agar siswa dapat memiliki perencanaan karier yang tepat dan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya serta pada saat lulus peserta didik tidak kebingungan akan pilihan kariernya. Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul " PENERAPAN TEKNIK *DIALOG SOCRATES* DENGAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK PERENCANAAN KARIR SISWA SMA PLUS AL-AMANAH KELAS XI "

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini ialah :

1. Bagaimana perencanaan karir siswa di SMA Plus Al-Amanah?
2. Bagaimana gambaran pelaksanaan layanan Bimbingan kelompok di SMA Plus Al-Amanah ?
3. Bagaimana penerapan Teknik Dialog Socrates dengan Bimbingan Kelompok untuk perencanaan karir siswa SMA Plus Al-Amanah ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perencanaan karir yang dilakukan oleh siswa SMA Plus Al-Amanah.
2. Untuk mengetahui gambaran pelaksanaan layanan Bimbingan Kelompok di SMA Plus Al-Amanah
3. Untuk mengetahui bagaimana penerapan Teknk Dialog Socrates dengan Bimbingan Kelompok untuk Perencanaan karir siswa SMA Plus Al-Amanah.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

### 1.4.1 *Manfaat Teoritis*

Secara teoritis manfaat dari hasil penelitian ini berguna untuk pengembangan keilmuan pilihan karir siswa di sekolah, juga memiliki manfaat untuk meningkatkan mutu pelayanan bimbingan kelompok bagi siswa di sekolah.

### 1.4.2 *Manfaat Praktis*

#### 1.4.2.1 *Bagi Sekolah*

Manfaat bagi sekolah sebagai pengetahuan dan materi untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran serta sebagai bahan acuan dalam pembuatan program layanan yang tepat terhadap permasalahan perencanaan karir siswa di sekolah.

#### 1.4.2.2 *Bagi Siswa*

Manfaat bagi siswa yaitu sebagai pengetahuan tentang pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap perencanaan karir siswa.

#### 1.4.2.3 *Bagi Peneliti*

Manfaat bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai temuan awal untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut.

#### 1.4.2.3 *Bagi Guru BK*

Penelitian ini berguna bagi guru BK sekaligus memberikan masukan bahwa dalam melalui layanan bimbingan kelompok dapat merencanakan karir siswa.

## 1.5 Batasan Penelitian

1.5.2 Penelitian ini dilaksanakan pada subyek yang teridentifikasi mengalami permasalahan dalam merencanakan karir kedepannya.

1.5.3 Jenis keterampilan yang diajarkan untuk meningkatkan perencanaan karir meliputi strateg layanan bimbingan kelompok dan teknik *Dalog Socrates*

## 1.6 Asumsi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan berpijak pada asumsi-asumsi sebagai berikut:

- 1.5.4 Setiap individu memiliki keinginan tersendiri dalam menentukan karir kedepannya sesuai bakat dan minatnya.
- 1.5.5 Untuk meningkatkan perencanaan karir yang bisa menggunakan strategi-strategi tertentu.

